

**EKONOMI KERAKYATAN
DITINJAU DARI NORMA EKONOMI ISLAM**



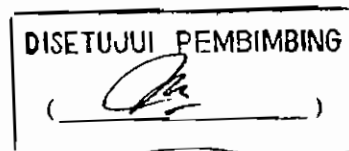
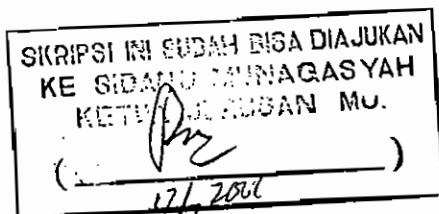
SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

**NANANG KOSIM
NIM. 9538 2308**

DISETUJUI PEMBIMBING



DI BAWAH BIMBINGAN:

- 1. DRS. SYAFA'UL MUDAWAM, MA, MM.**
- 2. DRS. HAMIM ILYAS, MA.**

**MU'AMALAT
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Dalam ekonomi kerakyatan yang diutamakan adalah kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang seorang. Diharapkan dengan ekonomi kerakyatan dapat menggugah semua pihak untuk menaruh perhatian terhadap nasib perekonomian rakyat, agar kesenjangan ekonomi yang kini mewarnai perekonomian Indonesia segera dapat dihilangkan. Namun demikian permasalahan yang muncul dalam ekonomi kerakyatan apakah sudah sesuai dengan norma-norma Islam. Karena bangun usaha koperasi merupakan implimentasi dari ekonomi kerakyatan maka kajian selanjutnya mengenai koperasi apakah sudah sesuai dan terkandung nilai-nilai Islam di dalamnya, hal ini disebabkan karena koperasi belum ada dalam Islam dan merupakan bentuk usaha bersama yang baru dan termasuk dalam lapangan ijtihad.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), dan tipe penelitiannya adalah deskriptif analitik, sedang pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan sejarah social dalam pemikiran hokum dan pendekatan normative. Dalam mengumpulkan data dengan menelusuri dan menelaah literature dan bahan kepustakaan lainnya yang relevan dengan masalah yang diangkat, baik dari buku-buku, majalah maupun Koran. Dan dalam menganalisa data yang diperoleh memakai metode induktif.

Sistem ekonomi kerakyatan adalah situasi perekonomian dimana berbagai kegiatan ekonomi diselenggarakan dengan melibatkan partisipasi anggota masyarakat, hasilnya dinikmati anggota masyarakat, dan penyelenggaraan kegiatan ekonomi berada di bawah pengendalian atau pengawasan anggota masyarakat. Pada dasarnya terdapat kesesuaian antara konsep kerakyatan dengan norma-norma ekonomi Islam. Begitu juga prinsip koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia telah menunjukkan kesesuaian dengan norma-norma yang ada dalam ekonomi Islam, yaitu prinsip kerjasama yang dalam Islam dapat dikategorikan dengan prinsip yang ada dalam syirkah.

Key word: ekonomi kerakyatan, norma ekonomi Islam, koperasi, syirkah

DRS. SYAFA'UL MUDAWAM, MA, MM.
DOSEN FAKULTAS SYARI'AH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Nanang Kosim

Lampiran : empat (4) eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Syari'ah

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

di - Yogyakarta

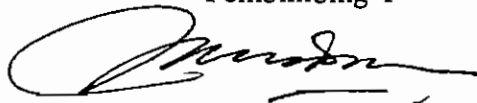
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan skripsi saudara Nanang Kosim yang berjudul "**Ekonomi Kerakyatan Ditinjau dari Norma Ekonomi Islam**" ini dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar S-1 dalam Ilmu Hukum Islam (Syari'ah) pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu saya berharap agar secepatnya skripsi tersebut agar dimunaqasyahkan. Demikian untuk dimaklumi dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Zulhijjah 1421 H
26 Februari 2001 M

Pembimbing I



Drs. Syafa'ul Mudawam, MA, MM.
NIP 150 240 121

DRS. HAMIM ILYAS, MA.
DOSEN FAKULTAS SYARI'AH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara Nanang Kosim

Lampiran : empat (4) eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Syari'ah

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

di - Yogyakarta

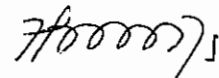
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan skripsi saudara Nanang Kosim yang berjudul **"Ekonomi Kerakyatan Ditinjau dari Norma Ekonomi Islam"** ini dapat diajukan ke sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar S-1 dalam Ilmu Hukum Islam (Syari'ah) pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu saya berharap agar secepatnya skripsi tersebut agar dimunaqasyahkan. Demikian untuk dimaklumi dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Zulhijjah 1421 H
26 Februari 2001 M

Pembimbing II



Drs. Hamim Ilyas, MA.
NIP 150 235 955

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**EKONOMI KERAKYATAN
DITINJAU DARI NORMA EKONOMI ISLAM**

Disusun Oleh :

NANANG KOSIM
NIM. 95382308

Telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah pada tanggal 11 Muharram 1422 H / 5 April 2001M. dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Hukum Islam.

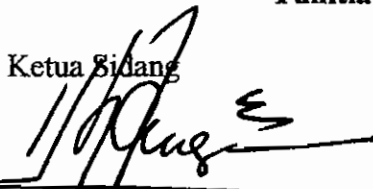
Yogyakarta, 11 Muharram 1422 H.
5 April 2001 M.

DEKAN




Panitia Munaqasyah


Ketua Sidang


DRS. KAMISI, MA.
NIP. 150217450

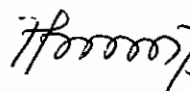
Sekretaris Sidang


DRS. RIYANTO, M.Hum.
NIP. 150259417


Pembimbing I


DRS. SYAFAUL MUDAWAM, MA. MM.
NIP. 150240121


Pembimbing II


DRS. HAMIM ILYAS, MA.
NIP. 150235955

Penguji I


DRS. SYAFAUL MUDAWAM, MA. MM.
NIP. 150240121

Penguji II


DRS. FUAD ZEIN, MA.
NIP. 150228207

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sistem transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor : 157/1987.b/u/1987.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	ba'	b	-
3.	ت	ta'	t	-
4.	ث	sa	s	es dengan titik di atas
5.	ج	jim	j	-
6.	ح	ha	h	ha dengan titik di bawah
7.	خ	kha'	kh	ka dan ha
8.	د	dal	d	-
9.	ذ	zal	z	zet dengan titik di atas
10.	ر	ra'	r	-
11.	ز	zai	z	-
12.	س	sin	s	-
13.	ش	syin	sy	es dan ye

14.	س	sad	s	es dengan titik di bawah
15.	ض	dad	d	de dengan titik di bawah
16.	ط	ta	t	te dengan titik di bawah
17.	ظ	za	z	zet dengan titik di bawah
18.	ع	ain	'	koma terbalik di atas
19.	غ	gain	g	-
20.	ف	fa'	f	-
21.	ق	qaf	q	-
22.	ك	kaf	k	-
23.	ل	lam	l	-
24.	م	mim	m	-
25.	ن	nun	n	-
26.	و	wawu	w	-
27.	ء	hamzah	'	apostrof (lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata)
28.	ي	ya'	y	-

2. Konsonan Rangkap (Syaddah)

Syaddah atau *tasyaid* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda , dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

فضل ditulis *Faddala*

عَدَّةٌ ditulis *'iddata*

3. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk Ta' Marbutah ada dua, yaitu :

a. Ta' Marbutah hidup.

Ta' Marbutah yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* atau *dammah*, transliterasinya adalah t (te).

Contoh : كَفَايَةُ الْأَخْيَارِ ditulis *Kifāyatul Akhyār*

b. Ta' Marbutah mati

Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah h (ha).

Contoh : كَفَايَةُ الْأَخْيَارِ ditulis *Kifāyah al-Akhyār*.

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu : vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah :

- *Fathah* dilambangkan dengan a
- *Kasrah* dilambangkan dengan i
- *Dammah* dilambangkan dengan u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

- Fathah + Ya' mati ditulis ai

أيديهم ditulis *Aidiḥim*

- Fathah + Wawu mati ditulis au

قوم ditulis *Qaumun*

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah :

- Fathah + Alif ditulis ā

الطلاق ditulis *at-Talaq*

- Fathah + Ya' mati ditulis ā

فَعَسَى ditulis *Fa`asa*

- Kasrah + Ya' mati ditulis ī

مِيثَاقًا ditulis *Misaqān*

- Dammah + Wawu mati ditulis ū

مَلَكَوت ditulis *Malakūt*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata

sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

- Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur'an*

- Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam.

السنة ditulis *as-Sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *harakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh : الماء ditulis *al-ma'*

يأت ditulis *Ya'ti*

أمر ditulis *Amr*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله . الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد المبعوث رحمة للعالمين وعلى آله وصحبه أجمعين ، أما بعد :

Segala puji syukur bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **Ekonomi Kerakyatan Ditinjau dari Norma Ekonomi Islam**. Kemudian shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing umat manusia dari kesesatan menuju kepada cahaya ilmu dan iman.

Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kelemahan dan keterbatasan, penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan sedemikian rupa tanpa adanya uluran tangan dan sumbangan pemikiran dari pihak lain. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Syamsul Anwar MA, Selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Syafa'ul Mudawam MA, MM dan Bapak Drs. Hamim Ilyas, MA., selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah mengoreksi dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ayah dan Ibu beserta Saudara-saudaraku tercinta juga teman-teman seperjuangan, yang telah memberikan motivasi dan masukan, demi terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penyusun hanya berdo'a semoga Allah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya kepada semua pihak yang telah membantu, sebagai imbalan atas partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah juga menjadikan skripsi ini sebagai suatu yang bermanfaat bagi pembaca dan semoga dapat diterima sebagai suatu amal kebaikan. Amin.

Yogyakarta, 25 Zulqaidah 1421 H
19 Februari 2001 M

Penyusun



Nanang Kosim
9538 2308

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoretik	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II : KONSEP EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Pengertian Ekonomi Islam	14
B. Prinsip dasar Ekonomi Islam.....	15
1. Sistem Ekonomi Islam.....	15
2. Dasar Pokok Ekonomi Islam	18
C. Tujuan Ekonomi Islam.....	24
D. Kerja Sama dalam Islam.....	29

A. Pengertian Ekonomi Kerakyatan.....	33 ✓
1. Kondisi Sosial, Politik, Ekonomi Indonesia	33
2. Definisi Ekonomi Kerakyatan	37 ✓
B. Prinsip Dasar Ekonomi Kerakyatan	41 ✓
C. Koperasi.....	47

**BAB IV : ANALISIS PEMIKIRAN EKONOMI KERAKYATAN DITINJAU
DARI NORMA EKONOMI ISLAM**

A. Dasar Pemikiran Ekonomi Kerakyatan Ditinjau dari Norma Ekonomi Islam	52
B. Prinsip Dasar Ekonomi Kerakyatan Ditinjau dari Norma Ekonomi Islam	54
1. Campur Tangan Negara.....	54
2. Kebebasan Berekonomi	56
C. Tujuan Ekonomi Kerakyatan Ditinjau dari Norma Ekonomi Islam	58
D. Koperasi Ditinjau dari Norma Ekonomi Islam	61

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA.....	68
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Terjemahan
2. Biografi Ulama
3. Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam menjalani hidupnya berusaha untuk mendapatkan kehidupan yang baik di dunia dan sekaligus memperoleh kehidupan yang baik di akherat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan akherat inilah yang dapat menjamin tercapainya kesejahteraan lahir dan batin, sebagaimana firman Allah :

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ¹⁾

Hal ini berarti di dalam mengejar kehidupan di dunia tidak dapat dilakukan dengan menghalalkan segala cara, akan tetapi harus dilakukan dengan melalui perbuatan-perbuatan yang dibenarkan oleh syariat Islam. Dengan berpegang teguh kepada akidah, syariat dan akhlak Islamiyah inilah yang dilakukan sebagai kegiatan muamalah yang diatur secara lengkap dalam Syariat Islam.

Bangsa Indonesia menggambarkan masyarakat yang dicita-citakan sebagai masyarakat yang berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, artinya seluruh rakyat besar-kecil, dan dari sekelompok sosial apapun harus mampu menikmati rasa aman dan tenteram tersebut.²⁾

Apabila setiap orang Indonesia sudah menyetujui bahwa tujuan akhir pembangunan bangsa adalah masyarakat yang adil dan makmur, atau “ Suatu keadilan

¹⁾ Al-Baqarah (2) : 201

²⁾ Mubyarto, *Ekonomi Pancasila Gagasan dan Kemungkinan*, cet III, (Jakarta: P3ES, 1987), hlm. 63.

sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”, maka masalah besar yang selalu dihadapi adalah bagaimana kita semua menuju ke sana.³⁾

Pada periode 1987–1994 terjadilah proses konglomerasi yang sangat meningkatkan ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial.⁴⁾ Selain itu akibat kolusi yang terjadi antara birokrasi dengan dunia usaha, perusahaan-perusahaan konglomerasi cenderung tumbuh seperti jamur di musim hujan. Sedangkan akibat kolusi yang terjadi antara sektor perbankan dengan perusahaan konglomerasi itu, selain penyaluran kredit cenderung terkonsentrasi kepada para konglomerat, peluang untuk memberdayakan perekonomian rakyat juga cenderung semakin terbatas. Dengan demikian, rakyat tidak hanya dikalahkan oleh keterbatasan faktor produksi yang mereka miliki, tetapi juga karena adanya kolusi dalam bidang ekonomi.⁵⁾

Perdebatan mengenai kesenjangan sosial ekonomi yang paling akhir bergeser pada kesenjangan dalam bidang penguasaan aset produktif. Yang kita baca adalah bahwa bagian terbesar dari aset produktif dikuasai oleh bagian terkecil dari rakyat. Dan sebaliknya bagian terbesar dari rakyat hanya menguasai bagian kecil saja dari aset nasional.⁶⁾

³⁾ *Ibid.*, hlm. 68.

⁴⁾ Mubyarto, *Ekonomi dan Keadilan Sosial*, Cet. I, (Yogyakarta: Aditya Media, 1995), hlm. 123.

⁵⁾ Revrisond Baswir, *Agenda Ekonomi Kerakyatan*, Cet. III, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan IDEA, 1997), hlm.16.

⁶⁾ Kwik Kian Gie, *Praktek Bisnis dan Orientasi Ekonomi Indonesia*, Cet II (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 207.

Politik ekonomi nasional untuk sebanyak-banyaknya menciptakan kesempatan kerja, secepat-cepatnya menghapuskan kemiskinan dan sebisa-bisanya menghilangkan ketimpangan pendapatan (dan kekayaan) sehingga semakin terwujud suatu keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia, adalah cita-cita idiil negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat.⁷⁾

Kondisi dan periode perkembangan sekarang ini merupakan momentum yang tepat untuk menyodorkan bahwa kunci ketahanan ekonomi nasional kita sebenarnya tidak semata-mata terletak di tangan para konglomerat. Ketahanan ekonomi nasional sebenarnya terkait erat dengan cara semakin memberdayakan ekonomi rakyat. Sistem ekonomi yang tidak ditujukan untuk kemakmuran rakyat, cepat atau lambat akan menemui jalan buntu dengan sendirinya dari dalam. Sistem ekonomi apapun akan hanya berjalan lancar apabila didukung oleh masyarakat yang seluruh warganya memperoleh peluang untuk berpartisipasi sekaligus mengambil manfaat dari partisipasinya. Pola pikir para pakar yang hanya menekankan pada peranan pemerintah dalam sistem pasar, tanpa memberikan perhatian pada peranan atau partisipasi dari rakyat adalah tidak realistis. Dalam sistem pasar, ekonomi rakyat memegang peranan penting.

Akibat dari kesemuanya ini adalah kesenjangan sudah terlalu tajam, rakyat kita sudah semakin pandai dan banyak membaca, sehingga sudah mengerti ini tidak adil, bahwa kesemuanya ini sudah tidak sejalan lagi dengan semangat UUD 1945 dan Pancasila.⁸⁾

⁷⁾ Mubyarto, *Ekonomi Pancasila: Lintasan Pemikiran Mubyarto*, Cet I, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hlm. 197.

⁸⁾ Kwik Kian Gie, *Praktek Bisnis.*, hlm.198

Sebagai reaksi terhadap situasi perekonomian yang anti sosial itu, maka sasaran yang dituju oleh gagasan ekonomi kerakyatan adalah bermaksud menggugat dominasi ekonomi para konglomerat, serta aktivitas kolusinya dengan para birokrat, dan bermaksud mempertanyakan kesetiaan semua pihak pada cita-cita konstitusi. Secara operasional, ide-ide ekonomi kerakyatan tersebut bermaksud menggugah semua pihak untuk menaruh perhatian terhadap nasib perekonomian rakyat, yaitu perekonomian mereka yang selama ini hanya bisa melihat dan terpikat, tetapi belum dapat turut serta merasa nikmat.⁹⁾

Menurut konstitusi, kedaulatan seharusnya berada di tangan rakyat. Karena kenyataan yang dijumpai bertolak belakang dengan amanat konstitusi, maka yang sangat dibutuhkan untuk memberdayakan perekonomian rakyat saat ini adalah dikembalikannya kedaulatan kepada rakyat. Hanya dengan kedaulatan rakyat itulah ekonomi kerakyatan akan dapat diselenggarakan. Tanpa kedaulatan rakyat tak akan ada ekonomi kerakyatan.¹⁰⁾

Koperasi menempati kedudukan yang sangat terhormat dalam sistem perekonomian Indonesia. Hal itu tidak hanya tampak pada ketegasan sikap pasal 33 UUD 1945, tetapi juga pada pasal 4 UU No. 25/1992. Dalam pasal 33 UUD 1945, koperasi jelas-jelas dinyatakan sebagai bentuk perusahaan yang sesuai dengan sistem perekonomian yang hendak dibangun di Indonesia. Sedangkan dalam pasal 4 UU No. 25/1992 antara lain dikatakan bahwa fungsi koperasi adalah untuk mewujudkan dan

⁹⁾ Revisond Baswir, *Agenda* ., hlm. 6.

¹⁰⁾ *Ibid.*, hlm. 7.

megembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Ketegasan pasal 33 UUD 1945 dan pasal 4 UU No. 25 itu tentu tidak tanpa alasan. Disatu pihak, kondisi perekonomian Indonesia sudah sejak lama ditandai oleh terjadinya kesenjangan ekonomi. Kesenjangan tidak hanya terjadi antara sektor pertanian dan industri atau antara perekonomian desa dan kota, tetapi juga antara yang miskin dan yang kaya.

Padahal, dipihak lain masyarakat adil makmur yang hendak dibangun di Indonesia adalah suatu masyarakat yang tidak mengenal struktur kesenjangan seperti itu. Sebagaimana dikemukakan oleh penjelasan pasal 33 UUD 1945, masyarakat adil makmur yang hendak dibangun di Indonesia adalah suatu masyarakat yang didasarkan atas demokrasi ekonomi. Dalam masyarakat seperti itu, kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang. Dengan demikian, sejalan dengan pasal 4 UU No. 25/1992 tadi, untuk mewujudkan masyarakat ekonomi yang demokratis keberadaan koperasi perlu dipertahankan.¹¹⁾

Motivasi penyusun untuk meneliti tentang ekonomi kerakyatan, disebabkan dalam ekonomi kerakyatan yang diutamakan adalah kemakmuran masyarakat bukan kemakmuran orang seorang. Diharapkan dengan ekonomi kerakyatan dapat menggugah semua pihak untuk menaruh perhatian terhadap nasib perekonomian rakyat, agar kesenjangan ekonomi yang kini mewarnai perekonomian Indonesia segera dapat dihilangkan. Namun demikian permasalahan yang muncul dalam ekonomi kerakyatan apakah sudah sesuai dengan norma-norma ekonomi Islam? Karena bangun usaha

¹¹⁾ *Ibid.*, hlm. 148-149.

koperasi merupakan implementasi dari ekonomi kerakyatan maka kajian selanjutnya mengenai koperasi itu sendiri, apakah sudah sesuai atau terkandung nilai-nilai Islam di dalamnya? Hal ini disebabkan karena koperasi belum ada dalam Islam dan merupakan bentuk usaha bersama yang baru dalam Islam dan termasuk dalam lapangan ijtihad. Dengan alasan inilah penyusun mencoba menelaah konsep ekonomi kerakyatan. Dari penelitian ini diharapkan warga negara Indonesia khususnya umat Islam mampu mengambil manfaatnya.

B. Pokok Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang masalah sebagaimana penyusun paparkan di atas, maka penyusun dapat mengambil beberapa pokok masalah yang kiranya layak untuk dikaji lebih mendalam, yaitu :

1. Bagaimana konsep ekonomi kerakyatan dan permasalahan apa saja yang terdapat di dalamnya ?
2. Bagaimana relevansi konsep ekonomi kerakyatan ditinjau menurut norma ekonomi Islam ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari pembahasan masalah ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan konsep ekonomi kerakyatan dan permasalahan yang terdapat didalamnya.
- b. Untuk menilai sejauh mana relevansinya konsep ekonomi kerakyatan jika ditinjau menurut norma ekonomi Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang penyusun harapkan dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran mengenai ekonomi kerakyatan sebagai arah kebijakan ekonomi Indonesia yang diwarnai oleh nilai-nilai Islami.
- b. Sebagai perbandingan pemikiran bagi para pemikir ekonomi khususnya tentang ekonomi kerakyatan .

D. Tela'ah Pustaka

Kajian tentang ekonomi kerakyatan telah banyak dilakukan oleh para pemikir ekonomi Indonesia, di antaranya adalah Mubyarto, Revrisond Baswir, Sri Edi Swasono dan lain-lain. Dalam bukunya Mubyarto yang berjudul *Ekonomi Pancasila: lintasan pemikiran Mubyarto, Ekonomi pancasila : gagasan dan kemungkinan, Ekonomi dan keadilan sosial, dan Ekonomi rakyat, Prgram IDT dan Demokrasi*, terdapat banyak pembahasan tentang konsep ekonomi kerakyatan.

Dalam bukunya Revrisond Baswir yang berjudul *Agenda Ekonomi Kerakyatan* dan yang berjudul *Delima Ekonomi Perkoncoan*, kelihatan sekali kalau ia *concern* terhadap pembahasan ekonomi kerakyatan.

Dalam literatur Islam yang membahas masalah ekonomi Islam, para penulis banyak yang membicarakan masalah ekonomi dari praktek-praktek ekonomi yang didasarkan pada syariat Islam di antaranya adalah Taqi ad-Din an-Nabhani, Abdul Mannan, Yusuf al-Qordhawi, Ahmad Azhar Basyir dan lain-lain.

Menurut Taqi ad-Din an-Nabbani, dalam politik ekonomi Islam bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan dalam sebuah negara tanpa memperhatikan terjamin tidaknya orang untuk menikmati kehidupan tersebut. Politik

ekonomi Islam juga bukan hanya bertujuan untuk mengupayakan kemakmuran individu dengan membiarkan mereka sebebaskan bebaskan untuk memperoleh kemakmuran tersebut dengan cara apapun, tanpa memperhatikan terjamin tidaknya hak hidup tiap orang.¹²⁾ Islam juga telah menjamin terpenuhi hak hidup tiap orang secara pribadi serta memberi kesempatan kepada orang tersebut untuk memperoleh kemakmuran.

Hal ini terkait erat dengan timbulnya ekonomi kerakyatan karena kesenjangan ekonomi yang terjadi selama ini yang disebabkan perekonomian Indonesia dikuasai oleh segelintir konglomerat saja.

Dalam bahasan ini, kajian tentang koperasi menjadi menarik untuk diteliti dalam membandingkan antara konsep ekonomi kerakyatan dan kerjasama dalam pandangan Islam akan menjadi telaah atas koperasi yang ada di Indonesia, karena koperasi merupakan pengejawantahan konsep besar demokrasi ekonomi ke dalam dataran institusi mikro.

E. Kerangka Teoretik

Islam telah menjadikan falsafah ekonominya berpijak pada upaya untuk menjalankan aktifitas perekonomian dengan berpegang kepada perintah dan larangan Allah yang didasarkan pada kesadaran adanya hubungan manusia dengan Allah.¹³⁾

Dengan demikian, semua metode pemecahan masalah ekonomi (kapitalis dan sosialis), jelas bertentangan dengan metode yang digunakan Islam, yaitu menggali dari *nas-nas syara'* sehingga kedua sistem tersebut bertolak belakang dengan Islam.¹⁴⁾

¹²⁾ Taqi ad-Din an-Nabbani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*, Cet. IV, Alih Bahasa Muh. Maghfur Wachid, (Surabaya : Risalah Gusti, 1999), hlm. 54

¹³⁾ *Ibid.*, hlm.59.

¹⁴⁾ *Ibid.*, hlm. 45-46.

Dengan konsepnya yang komprehensif, negara sejahtera dalam Islam bertujuan mencapai kesejahteraan umat manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu, konsep Islam tentang negara sejahtera bukan hanya berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual sosial dan politik Islami.¹⁵⁾

Dalam perekonomian Islam yang terpenting adalah keinginan untuk mencapai keuntungan sosial yang sebanyak-banyaknya. Karena itu tiap kegiatan ekonomi yang mungkin merintangi tercapainya tujuan ini tidak dapat dinyatakan Islami.¹⁶⁾ Suatu tatanan ekonomi yang didominasi orang perorang saja merupakan suatu perlawanan dengan prinsip untuk kepentingan sosial yang sebanyak-banyaknya. Islam menghendaki agar sumber-sumber kekayaan tidak berkumpul pada satu tempat secara besar-besaran, tetapi beredar dan berpindah-pindah di antara individu dan perorangan hingga masing-masing memperoleh bagian kekayaan yang sah dan layak.

Di sini, campur tangan pemerintah sangat menentukan bagi perkembangan ekonomi di suatu negara karena negara berkuasa mutlak dalam menetapkan segala galanya baik dalam pemilikan, penguasaan pemanfaatan faktor-faktor produksi.¹⁷⁾

Apabila masyarakat berdiri di atas kesenjangan yang lebar antara individu dengan individu yang lain dalam memenuhi kebutuhannya, maka harus diwujudkan adanya keseimbangan antara individu rakyat dalam mengupayakan distribusi baru, yang bisa merata dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.¹⁸⁾

¹⁵⁾ M. Abdul Mannan, *Ekonomi Islam, Teori dan Praktek*, Alih Bahasa oleh M. Nastangin (Yogyakarta: P.T.Dana Bhakti wakaf, 1995), hlm. 357-358.

¹⁶⁾ *Ibid.*, hlm. 298.

¹⁷⁾ Mubyarto, *Ekonomi Pancasila : Lintasan.*, hlm. 100.

¹⁸⁾ Tagi ad-Din an-Nabhani, *Membangun Sistem.*, hlm. 271.

Dalil-dalil yang relevan dengan dasar perekonomian Indonesia (pasal 33 UUD 1945), adalah firman Allah SWT:

¹⁹⁾ ...وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الإثم والعدوان ...
²⁰⁾ ... كي لا يكون دولة بين الأغنياء منكم ...

Dari dalil di atas jelaslah bahwa ekonomi Islam memegang teguh sistem *ta'awun* dan kooperatif dalam ekonomi Islam. Dengan demikian koperasi merupakan cita-cita Islam.

Masalah ekonomi adalah salah satu topik pembahasan muamalat, dan muamalat sebagai salah satu kajian yang masuk dalam lapangan ijtihad. Hal ini dilakukan untuk menghadapi persoalan syari'at yang timbul dalam masyarakat dari waktu-kewaktu, maka ketentuan-ketentuannya tidak sama untuk segala zaman mendatang.²¹⁾ Dan tanpa meninggalkan asas-asas yang menjadi landasan tegak berdirinya *at-tasyri' al-islami*, di antaranya: menghilangkan kepicikan atau kesempatan, menyedikitkan beban, sejalan dengan kemaslahatan manusia, mewujudkan keadilan yang merata. Sejalan dengan asas-asas tersebut maka digunakan prinsip yang menjadi jalan Ijtihad yaitu: *Istihsan, Maslahah Mursalah, dan az-zariah*.²²⁾ Untuk itu *Maslahah Mursalah* akan dipergunakan dalam menganalisa tentang ekonomi kerakyatan.

¹⁹⁾ Al-Māidah (5) : 2.

²⁰⁾ Al-Ḥasyr (59) : 7.

²¹⁾ M. Abdul Mannan, *Ekonomi Islam*, hlm. 35.

²²⁾ Zarkasi Abdus Salam dan Oman Fathurrahman, *Pengantar Ilmu Fiqih dan Usul Fiqih I*, Cet.II, (Yogyakarta : Lembaga Studi Filsafat Islam, 1994), hlm 105.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penyusun lakukan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), oleh karena itu penyusun melakukan pengumpulan data-data yang sifatnya literatur berupa buku-buku yang ada kaitannya dengan ekonomi kerakyatan.

2. Tipe penelitian

Tipe penelitian yang penyusun pakai adalah deskriptif analitik, yaitu: mendeskripsikan tentang pemikiran para tokoh ekonomi yang ada dalam penulisan dan pengalaman praktisnya yang dapat menunjukkan ke arah ekonomi kerakyatan, yang kemudian akan dianalisa.

3. Pendekatan Penelitian

Penyusun skripsi menggunakan pendekatan sejarah sosial dalam pemikiran hukum dan pendekatan normatif. Dengan pendekatan ini akan dilihat hal-hal apa saja yang melatar belakangi pemikiran tentang ekonomi kerakyatan. Sedang pendekatan normatif penyusun gunakan untuk menilai aspek hukum yang terdapat dalam ekonomi kerakyatan.

4. Pengumpulan data

Cara yang penyusun tempuh dalam mengumpulkan data adalah dengan menelusuri dan menelaah literatur dan bahan kepustakaan lainnya yang relevan dengan masalah yang diangkat, baik dari buku-buku maupun majalah dan koran.

Yang menjadi sumber primernya adalah karya-karya Revrisond Baswir seperti : *Agenda Ekonomi Kerakyatan dan Dilema Kapitalisme Perkoncoan*. Dan karya-karya Mubyarto seperti: *Ekonomi dan Keadilan Sosial, Ekonomi Pancasila*:

Gagasan dan Kemungkinan dan Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi.

Sedang sumber sekundernya adalah: karya tulis dari tokoh pemikir selain Revrison dan Baswir dan Mubyarto yang sangat memperhatikan masalah ekonomi kerakyatan, selain itu juga tulisan-tulisan majalah, jurnal, dan koran.

5. Analisis Data

Dalam menganalisa data-data yang diperoleh, penyusun memakai metode induktif. Metode induktif yaitu: metode berfikir yang berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²³⁾ Dengan metode ini penyusun dapat menyimpulkan nilai-nilai serta prinsip-prinsip apa saja yang terkandung dalam sistem ekonomi Islam, yang menjadi acuan dalam menganalisa secara obyektif dari permasalahan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mempermudah pemahaman dan pembahasan terhadap permasalahan yang diangkat maka pembahasan ini disusun secara sistematis sesuai tata urutan pembahasan yang ada dan saling berhubungan satu sama lain.

Diawali dengan bab satu yang memuat tentang pendahuluan dari penelitian ini, yang berisi hal-hal yang melatar belakangi penelitian, masalah yang akan diteliti, penelitian awal penyusun terhadap tulisan-tulisan ini yang berkaitan dengan masalah serta alur pemikiran dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.

Pada bab dua dikemukakan konsep ekonomi dalam pandangan Islam. Di sini penyusun mengemukakan pandangan Islam terhadap ekonomi serta bentuk-bentuk kerja

²³⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, cet. II (Yogyakarta: Andi offset, 1997), hlm. 42.

sama dalam Islam. Dari uraian ini akan diketahui nilai-nilai serta prinsip-prinsip apa saja yang terdapat di dalamnya.

Kemudian pada bab tiga dikemukakan beberapa pemikiran para tokoh tentang ekonomi kerakyatan. Di sini penyusun menguraikan konsep pemikiran ekonomi kerakyatan, termasuk masalah koperasi. Dengan uraian ini akan diketahui hal-hal apa saja yang melatar belakangi pemikiran ekonomi kerakyatan serta masalah yang terdapat di dalamnya.

Sedangkan pada bab empat, penyusun akan menganalisa tentang ekonomi kerakyatan dan permasalahannya yaitu tentang dasar-dasar ekonomi kerakyatan, konsep dan tujuan ekonomi kerakyatan, serta koperasi dalam tinjauan norma ekonomi Islam.

Akhirnya pada bab lima sebagai penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan, memuat kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang relevan dalam sistem ekonomi kerakyatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengertian yang dapat diambil dari pemikiran tentang sistem ekonomi kerakyatan adalah suatu situasi perekonomian dimana berbagai kegiatan ekonomi diselenggarakan dengan melibatkan partisipasi semua anggota masyarakat, hasil-hasilnya dinikmati oleh seluruh anggota masyarakat, sementara penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ekonomi itupun berada di bawah pengendalian atau pengawasan anggota-anggota masyarakat. Dengan pemahaman seperti itu, maka dalam ekonomi kerakyatan yang diutamakan adalah kemakmuran masyarakat, bukan kemakmuran orang seorang.

Gagasan ekonomi kerakyatan adalah bermaksud menggugat dominasi ekonomi para konglomerat, serta aktifitas kolusinya dengan para birokrat, juga bermaksud mempertanyakan kesetiaan semua pihak pada cita-cita konstitusi.

Dilihat dari segi penjelasan pasal 33 UUD 1945, keikutsertaan anggota masyarakat dalam memiliki faktor-faktor produksi itulah yang menyebabkan dinyatakannya koperasi sebagai persoalan yang sesuai dengan sistem ekonomi kerakyatan.

2. Pada dasarnya terdapat kesesuaian antara konsep ekonomi kerakyatan dengan norma-norma ekonomi Islam. Begitu juga prinsip koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia telah menunjukkan kesesuaian dengan norma-norma yang ada dalam ekonomi Islam, yaitu prinsip kerja sama yang dalam Islam dapat digategorikan dengan prinsip yang ada dalam syirkah.

B. Saran-saran

1. Krisis moneter yang telah memporak porandakan ekonomi dan belum dapat dipulihkan kembali, maka diperlukan tindakan pemerintah mereformasi sistem perekonomian Indonesia dengan menerapkan sistem ekonomi kerakyatan.

Kondisi dan periode perkembangan kita sekarang ini merupakan momentum yang tepat untuk menyadarkan bahwa kunci ketahanan ekonomi nasional kita sebenarnya tidak semata-mata terletak di tangan para konglomerat. Ketahanan ekonomi nasional sebenarnya terkait erat dengan cara semakin memberdayakan rakyat. Sistem ekonomi yang tidak ditujukan untuk kemakmuran rakyat, cepat atau lambat akan menemui jalan buntu dengan sendirinya dari dalam. Sistem ekonomi apapun akan hanya berjalan lancar apabila didukung oleh masyarakat yang seluruh warganya memperoleh peluang untuk berpartisipasi sekaligus mengambil manfaat dari partisipasinya.

2. Guna mempercepat koperasi di masa depan, maka berbagai langkah kreatif dan inovatif perlu segera mendapat perhatian dengan segera. Dengan menempatkan koperasi sebagai organisasi ekonomi swasta murni dan para pemimpin koperasi

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok al-Qur'an dan Tafsir

Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Alwa'ah, 1993.

Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maraghi*, alih bahasa Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly, Semarang: Toha Putra, 1986.

Shihab, Quraish, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1996.

B. Kelompok al-Hadis

Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, 4 jilid, Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M.

_____, *Sahih al-Bukhari bi Syarh al-Kirmani*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

Muslim, al-Imam, *Sahih Muslim*, 2 juz, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.

_____, *Sahih Muslim bi Syarh al-Imam an-Nawawi*, Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M.

C. Kelompok Fiqh dan Usul Fiqh

Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, alih bahasa M. Nastangin, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Abdussalam, Zarkasy dan Oman Fathurrahman, *Pengantar Ilmu Fiqh dan Usul Fiqh I*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1994.

Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, alih bahasa Soeroyo, Nastangin, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Ali, Muhammad, Daud, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI Press, 1998.

Al-'Assal, Ahmad Muhammad dan Fati` Ahmad Abd al-Karim, *Sistem Ekonomi Islam, Prinsip-prinsip dan Tujuan-tujuannya*, alih bahasa Drs. H. Abu Ahmadi dan Anshori Umar Sitanggal, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980.

- Basyir, Ahmad Azhar, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.
- _____, *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta: BPFE, 1987.
- Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999.
- Ibn Nujaim, *al-Asybah wa an-Naza'ir*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1413 H/ 1993 M.
- Islahi, AA, *Konsepsi Ekonomi Ibn Taimiyah*, alih bahasa Anshori Thayib, Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1995.
- Kahf, Monzer, *Skonomi Islam: Telaah Analitik Terhadap Syistem Ekonomi Islam*, alih bahasa Machnun Husein, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Al-Maududi, Abu al-'Ala, *Usus al-Iqtisad baina al-Islam wa an-Nuzumi al-Mu'asirah*, alih bahasa Muhammad 'Asim al-Haddad, Libanon: al-Aman, t.t.
- Muhammad Mubarak, *Nizam al-Islam: al-Iqtisad Mabadi' wa Qawaid 'Ammah*, Beirut: Dar al-Fikr, 1972.
- An-Nabhani, Taqi ad-Din, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif: Perspektif Islam*, alih bahasa M. Maghfur Wachid, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, alih bahasa, Zaenal Arifin, Dahlan Husin, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Sabiq Sayid, *Fikih Sunnah*, alih bahasa, H. Kamaluddin A. Marzuki, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1997.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah, *Aspek-aspek Ekonomi Islam*, alih bahasa Dewi P. Restiana, Solo: CV. Ramadhani, 1991.
- Sudarsono, *Pokok-pokok Hukum Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta Jakarta, 1992.
- Asy-Syarbasi, Ahmad, *al-Mu`jam al-Iqtisadi al-Islami*, ttp.: Dar al-Jaili, 1981 M.

D. Kelompok Umum

- Baswir, Revrison, *Dilema Kapitalisme Perkoncoan*, Yogyakarta: IDEA bekerjasama dengan PT. Pustaka Pelajar, 1999.

- _____, *Agenda Ekonomi Kerakyatan*, Yogyakarta: IDEA bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1997.
- Gie, Kwik Kian, *Praktek Bisnis dan Orientasi Ekonomi Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Kartasmita, Ginanjar, *Membangun Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT. Pustaka CIDESINDO, 1996.
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- _____, *Ekonomi dan Keadilan Sosial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1995.
- _____, *Ekonomi Pancasila: Gagasan dan Kemungkinan*, Jakarta: LP3ES, 1990.
- _____, *Ekonomi Pancasila: Lintasan Pemikiran Mubyarto*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- _____, *Peran, Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, alih bahasa KH. Didin Hafiduddin, dkk., Jakarta: Rabbani Press, 1997.
- Muhammad Hatta, *Ekonomi Terpimpin*, Jakarta: Fasco, 1960.
- Suasono, Sri Edi, *Koperasi di Dalam Orde Ekonomi Indonesia*, Jakarta: UI Press, 1987.
- Winardi, *Istilah Ekonomi*, Bandung: Bandar Maju, 1996.

E. Kelompok Kamus

- Munawwir, Ahmad Warson, *al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak, 1984.

Lampiran 1

TERJEMAHAN

HLM.	F.N.	TERJEMAHAN
		BAB I
1	1	Dan di antara mereka ada orang yang berdo'a: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akherat dan peliharalah kami dari siksa neraka.
10	19	Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.
10	20	Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.
		BAB II
15	3	Ekonomi adalah ilmu yang membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan kekayaan, harta, pekerjaan/usaha, pemilikan dan infak. Dan membahas juga mengenai masalah-masalah produksi, infestasi, masalah-masalah keuntungan, perburuhan, masalah-masalah penghematan, masalah kaya dan miskin.
19	12	Orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar.
20	14	Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.
20	15	Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya) dan Ulil Amri di antara kamu.
20	16	Supaya harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.

30	37	Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.
BAB IV		
53	2	Supaya harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu.
53	4	Kamu melihat orang-orang mukmin dalam kaitannya dengan rasa saling mengasihi, saling mencintai dan saling menaruh simpati di antara mereka, merupakan satu tubuh, sehingga bila salah satu bagian dalam keadaan sakit seluruh tubuh akan jatuh sakit, merasakan payah dan demam.
55	9	Tindakan imam terhadap rakyatnya harus dikaitkan dengan kemaslahatan.
57	11	Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepada kamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.
57	13	Menolak beberapa kerusakan itu didahulukan dari pada beberapa menarik kemasyalahatan.
59	14	Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya menta'ati Allah), tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami) kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.
60	16	Perbuatan yang mencakup kepentingan orang lain lebih utama daripada hanya sebatas kepentingan sendiri
61	17	Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan janganlah kamu tolong menolong dalam keburukan
63	19	Orang mukmin yang satu dengan orang mukmin yang lainnya adalah seperti bangunan, bagian yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan.

BIOGRAFI ULAMA DAN TOKOH

1. Revrisond Baswir

Beliau adalah tenaga pengajar dan peneliti pada Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Menamatkan pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, tahun 1983. Memperoleh gelar MBA dalam bidang general business dari Western Michichan University, Amerika Serikat tahun 1991. Tahun 1994 mengikuti pelatihan Local Goverment Financial Management di University of Birmingham, Inggris. Kegiatan tulis menulis telah dirintisnya sejak mahasiswa, telah menghasilkan beragam artikel yang tersebar di berbagai media massa dan jurnal-jurnal ilmiah. Saat ini selain mengajar di fakultas Ekonomi dan Program Magister Managemen Universitas Gadjah mada, juga menjadi tenaga peneliti pada pusat penelitian Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada (PPE FE-UGM) dan menjadi Direktur pada Institute of Development and Economic Analisis (IDEA), Yogyakarta.

Lahir di Sumatra Tengah pada tanggal 28 Februari 1958, Menamatkan SLTA di Padang tahun 1976, dan bermukim di Yogyakarta sejak tahun 1977.

2. Mubyarto

Beliau adalah Guru Besar Fakultas Ekonomi UGM. Lahir di Yogyakarta, 3 September 1938, lulusan Sarjana Muda Fakultas Ekonomi UGM 1959, menyelesaikan MA-nya di Vanderbilt University USA, 1962, dan Ph.D., untuk bidang Ekonomi Pertanian di Loa State University USA, 1965. Sejak tahun 1987 menjabat sebagai anggota MPR-RI, saat menjadi anggota AIPI (Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia).

3. Yusuf Al-Qardawi

Nama aslinya adalah Yusuf Abdullah al-Qardawi, lahir pada tanggal 9 September 1926, di Desa Safat, Turap, bagian barat Mesir.

Pendidikannya adalah pada tahun 1952 / 1953 menyelesaikan studinya di Fakultas Syariah al-Azhar, Mesir, 1957 melanjutkan ke Lembaga Tinggi Riset dan Penelitian Masalah-Masalah Islam, pada tahun 1960 melanjutkan ke Pasca Sarjana al-Azhar Mesir dan pada tahun 1970 lulus Doktor dengan disertasinya yang hingga kini cukup fenomena sebagai kitab zakat terlengkap, yaitu dengan judul *Fiqh az-Zakat*.

Karya-karyanya meliputi bidang fiqih, hadits, mencakup puluhan buku. Pemikiran Qardawi di bidang agama dan politik sangat diwarnai dengan corak pemikiran Hasan al-Banna. Akhir hayat beliau adalah sebagai guru besar dl ilmu tafsir hadits dan hukum Islam.

4. Ahmad Azhar Basyir

Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 21 Nopember 1928 alumnus Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (sekarang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) tahun 1950. Beliau memperdalam bahasa arab di Universitas Bagdad pada tahun 1957-1958. memperoleh gelar magister pada Universitas Cairo dalam Dirasah Islamiyyah tahun 1965. Mengikuti pendidikan Purna Sarjana Filsafat pada UGM Yogyakarta pada tahun 1971-1972. Lektor pada Universitas Gadjah Mada dalam filsafat Islam dengan rangkapan Islamologi Hukum Islam dan Pendidikan Hukum Islam. Beliau juga dosen luar biasa pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Islam Indonesia (UII), Institute Agama Islam Negeri (IAIN Sunan Kalijaga) Yogyakarta, dan juga tim penguji hukum Islam dan pembinaan hukum nasional Departemen Kehakiman RI dan terakhir menjabat sebagai ketua pengurus pusat organisasi Muhammadiyah.

Adapun karya-karyanya antara lain : Falsafah Ibadah dalam Islam, Hukum Waris Islam, Hukum Perkawinan Islam, Hukum Kewarisan Menurut Islam dan Hukum Adat, Garis Besar Sistem Ekonomi Islam, Akhlak dan Hukum dalam Islam, Azas-Azas Hukum Muamalat dan lain-lainnya.



5. Imam Al-Bukhari

Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah bin Ismail bin Ibrahim bin Mughiroh bin Albarzafi. Beliau dilahirkan di Bukhara, di suatu kota di Usbekistan wilayah Unisoviet pada tanggal 13 Syawal 194 H/ 810 M.

Beliau terkenal dengan nama Bukhari (putra daerah Bukhara). Sejak kecil usia 10 tahun sudah mampu menghafalkan banyak tentang Al-Qur'an. Beliau juga banyak melakukan lawatan di beberapa negeri, seperti Syam, Mesir, dan Basyrah termasuk juga Hijaz dalam rangka belajar dan mengembangkan ilmu Hadits.

Al-Bukhari adalah orang pertama penyusun kitab Shahih yang kemudian jejaknya diikuti oleh ulama lainnya sesudah beliau. Beliau menyusun kitab ini dalam waktu 16 tahun, kitab tersebut berjudul Jami' As-Shahih yang terkenal dengan Shahih Bukhari. Beliau wafat di Bagdad pada tahun 252 H/ 870 M.

6. Imam Muslim

Nama lengkapnya adalah Imam Abu Husein Muslim bin Al-Hajaj bin Muslim bin Khussaz Al-Qusairi an-Naisaburi, ia seorang ulama terkemuka yang namanya tetap dikenal hingga kini. Ia dilahirkan di Naisaburi pada tahun 206 H. Beliau melawat ke Hijaz, Iraq, Syam, dan Mesir untuk memperoleh dan mempelajari Hadits dari ulama-ulama Hadits. Kitab Muslim adalah kitab Hadits sesudah kitab Al-Bukhari. Beliau memuat Musnat Shahih yang berisi 7275 hadits yang dishahihkan dari 300 ribu hadits. Beliau wafat pada tahun 261 H di Naisaburi.

Lampiran III

CURICULUM VITAE

Nama : Nanang Kosim
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman, 25 November 1974
Agama : Islam
Alamat Asal : Wonokromo I, Pleret, Bantul, Yogyakarta
Nama Orang Tua
Ayah : Ismail
Ibu : Djazimah

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Jejeran I, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta, 1981-1987
2. MTsN Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta, 1987-1990
3. MAN II Yogyakarta, 1990-1993
4. Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995-2000